

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN OUTDOOR
PADA PEMBELAJARAN IPA
DISEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**MARTA MAGDALENA CICA BELINA
NIM F34212154**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN OUTDOOR
PADA PEMBELAJARAN IPA
DISEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**Marta Magdalena Cica Belina
NIM F34212154**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Rosnita, M.Si
NIP 196210051987032002**

Pembimbing II



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 195101281976031001**

Mengetahui,

Dekan FKIP

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 1968031161994031014**

Ketua Jurusan Pend. Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 195101281976031001**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN OUTDOOR PADA PEMBELAJARAN IPA DISEKOLAH DASAR

Marta Magdalena Cica Belina, Rosnita, Maridjo AH

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : marcelina_91@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daun pada pembelajaran outdoor dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dengan teman sejawat. Terdapat peningkatan hasil belajar pada *basiline* siswa yang mendapat nilai sesuai kriteria 37,5% meningkat menjadi 45,83% pada siklus I pada siklus II meningkat menjadi 66,66% dan pada siklus III sebesar 95,83%. Dengan demikian besarnya Selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 20,83%. Selisih peningkatan dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 29,17%.

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Metode *Outdoor*, IPA

Abstract : The aim of this study is to improve student learning outcomes at the leaf material on outdoor learning in the learning of Natural Sciences Class IV State Elementary School 02 Simpang Dua Ketapang . The method used in this research is descriptive method . Form research action research collaborative with peers . There is an increased learning outcomes in *basiline* students who scored according to criteria of 37.5 % increased to 45.83 % in the first cycle to the second cycle increased to 66.66 % and in the third cycle of 95.83 % . Thus the increase in the amount of difference from the first cycle to the second cycle is equal to 20.83 % . The difference increased from cycle II to cycle III amounted to 29.17 % .

Keywords : Improvement , Learning Outcomes , Methods *Outdoors* , IPA

Dalam hal meningkatkan mutu pendidikan, guru menempati posisi yang sangat strategis. Sebagai pengajar guru seyogyanya membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peningkatan hasil belajar. Dalam kenyataan yang ada, guru seringkali mengalami kesulitan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang terjadi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang pada pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam pada materi daun dengan standar kompetensi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya dan kompetensi dasarnya menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dan fungsinya. Hasil yang diperoleh oleh siswa masih terkategori rendah, yang mana menurut hasil refleksi guru diperoleh data hasil belajar siswa yang memperoleh nilai diatas KKM(criteria ketuntasan minimal) berjumlah 8 orang dari 24 siswa atau 33,33% yang mencapai KKM berjumlah 1 orang dari 24 siswa atau 4,16% dan yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 15 orang dari 24 siswa atau 62,5%. Rendahnya nilai ulangan itu diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor guru itu sendiri dan faktor siswa.

Guru belum mampu menciptakan keadaan belajar yang mendorong siswa aktif dan memahami materi pembelajaran. Dalam mengajar guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, lebih cenderung mengajar dengan ceramah dan pemilihan metode pembelajaran kurang tepat dengan materi yang diajarkan.

Siswa cenderung lebih banyak diam dan kurang aktif, dan berdampak pada nilai ketika siswa diberi tugas atau latihan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Outdoor* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang.” Dengan pembelajaran *outdoor* ini, diharapkan adanya perubahan atau peningkatan pada hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi melalui teman sejawat sebagai orang yang memberikan penilaian terhadap kinerja pada saat berlangsungnya proses penelitian.

Ernes R. Hillgard dalam Sri. Anitah, W. dkk (2014:2.9) berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan. Perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif, yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Sedangkan menurut Gagne dalam Udin S. Winata Putra dkk (2006:2.3) bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang berlangsung secara terus menerus.

Gagne dalam Amalia Sapranti dkk (2014:1.40) memberikan lima macam hasil belajar, tiga yang pertama bersifat kognitif yang keempat bersifat afektif dan yang kelima bersifat psikomotorik.

Menurut Amalia Saprianti dkk (2014:3.4) metode adalah prosedur atau proses yang teratur. Sedangkan menurut Sumiati dan Asra (2009) dalam metode pembelajaran bahwa metode pembelajaran adalah alat mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan secara jelas dalam menentukan atau memilih metode pembelajaran.

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Noehi Nasution dkk (2006) dalam pendidikan IPA di SD studi lapangan IPA merupakan pengalaman langsung, melihat objek sebenarnya dan

diperoleh dari tangan pertama. lebih lanjut lagi beliau menyatakan bahwa studi lapangan IPA tidak berarti harus dilakukan di tempat jauh, dengan waktu yang lama, biaya *transport* dan perlengkapan yang lengkap tetapi dapat dilakukan pada alam sekitar sekolah seperti halaman sekolah atau kebun sekolah.

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor* (studi lapangan) merupakan bentuk pembelajaran yang aktifitas pembelajarannya langsung di luar kelas yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sri Anitah W dkk (2014:5.29) menyatakan bahwa pembelajaran *outdoor* selain untuk meningkatkan kemampuan juga bersifat untuk meningkatkan aspek-aspek psikologis siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan perhatian dan motivasi belajar.

Adapun prosedur-prosedur pembelajaran *outdoor* menurut Sri Anitah W dkk (2014:5.31) dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai siswa.
- b. Mempelajari topik studi lapangan.
- c. Merumuskan kegiatan yang akan ditempuh.
- d. Melaksanakan kegiatan.
- e. Menilai kegiatan
- f. Melaporkan hasil kegiatan

Dalam setiap metode pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing adapun keunggulan pembelajaran *outdoor* menurut Sri Anitah W dkk adalah :

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata, praktis dan konkrit.
- b. Dapat menumbuhkan rasa senang, minat, dan motivasi terhadap objek tertentu.
- c. Memberikan masukan terhadap program sekolah.
- d. Mendekatkan siswa dengan lingkungan

Selain memiliki keunggulan pembelajaran *outdoor* juga memiliki kelemahan. Menurut Sri Anitah W dkk (2014:5.30) kelemahan pembelajaran *outdoor* adalah :

- a. Memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak.
- b. Memerlukan pengawasan dan bimbingan ekstra ketat terhadap aktifitas siswa.
- c. Akan banyak menggunakan biaya
- d. Siswa terlalu terlena dengan bermainnya dari pada belajarnya.

Dalam standar isi (2006) IPA merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip dan merupakan suatu proses penemuan.

Anna Poedjiadi dalam ilmu dan aplikasi pendidikan (2007:193) menyatakan bahwa sains memiliki dua arti yaitu ilmu pada umumnya dan sains atau ilmu kealaman. Nuryanti Rustaman dkk (2011) dalam materi dan pembelajaran IPA SD, berpendapat bahwa IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Lebih lanjut lagi beliau mengatakan sains merupakan produk dari keingintahuan manusia untuk berimajinasi.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan manusia berupa penemuan yang berhubungan dengan alam.

METODE

memecahkan masalah yang dikemukakan peneliti, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode deskriptif.

Menurut Nana Syaodih Sukma Dinata, (2010:72) metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada apa adanya.

Penelitian deskriptif mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Bentuk penelitian yang diterapkan oleh peneliti di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*.

Menurut Mc Niff (1992:1) dalam Mohammad Asrori (2009:4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan dan perbaikan pembelajaran. Menurut Mohammad Asrori (2009:6) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Igag Wardhani dan Kuswaya Wihardit dalam penelitian tindakan kelas (2008:1.4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau meningkat.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa siklus tindakan dimana siklus ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Suharsimi Arikuntu, 2010:17).

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Pengamatan adalah mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru/siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik non tes

Pengumpulan data teknik non tes dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yaitu lembar observasi untuk siswa yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan selama proses pembelajaran dan lembar observasi untuk guru yang diisi / dilakukan oleh teman sejawat (kolaborator) selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Teknik tes

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Tes diberikan oleh guru pada akhir pembelajaran berupa tugas individu untuk latihan.

Untuk mengumpulkan data-data penelitian alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Lembar observasi guru
- b. Lembar observasi siswa
- c. Lembar kerja siswa
- d. Lembar evaluasi

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data hasil pengamatan (observasi) dari setiap kegiatan proses pembelajaran, selanjutnya data tersebut dianalisis seperti pendapat Igak Wardani (2007:232).

1. Untuk menganalisis peningkatan pelaksanaan digunakan analisis perhitungan persentase dan skor nilai dihitung dengan rumus :

$$X = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{jumlah Nilai Keseluruhan}} \times 100 \%$$

Keterangan :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

2. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa digunakan analisis perhitungan persentase dengan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{\sum f}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

x = Nilai

$\sum f$ = Jumlah Siswa

3. Untuk menganalisis peningkatan kegiatan siswa digunakan analisis perhitungan rata-rata nilai dengan rumus :

$$X \% = \frac{n}{t} \times 100 \%$$

$$X \% = \frac{n}{t} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Angka Persentase

N = Banyaknya Siswa yang Aktif (muncul) atau yang Tidak Aktif (tidak muncul).

T = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang, jumlah siswa perempuan 15 orang, jumlah keseluruhan siswa kelas IV adalah 24 orang. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui table berikut.

Tabel 1
Hasil Pengamatan awal Hasil Belajar Siswa

Indikator hasil Belajar siswa	Persentase
Rata-rata yang Memperoleh Nilai Sesuai Kriteria	37,5

Berdasarkan hasil penelitian yang tampak pada table 1 masih rendahnya persentase nilai siswa yang mendapat nilai sesuai standar yaitu 37,5%.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan pembelajaran

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus II
Skor Total	10,5	11,37	12
Skor Rata-rata	3,38	3,79	4

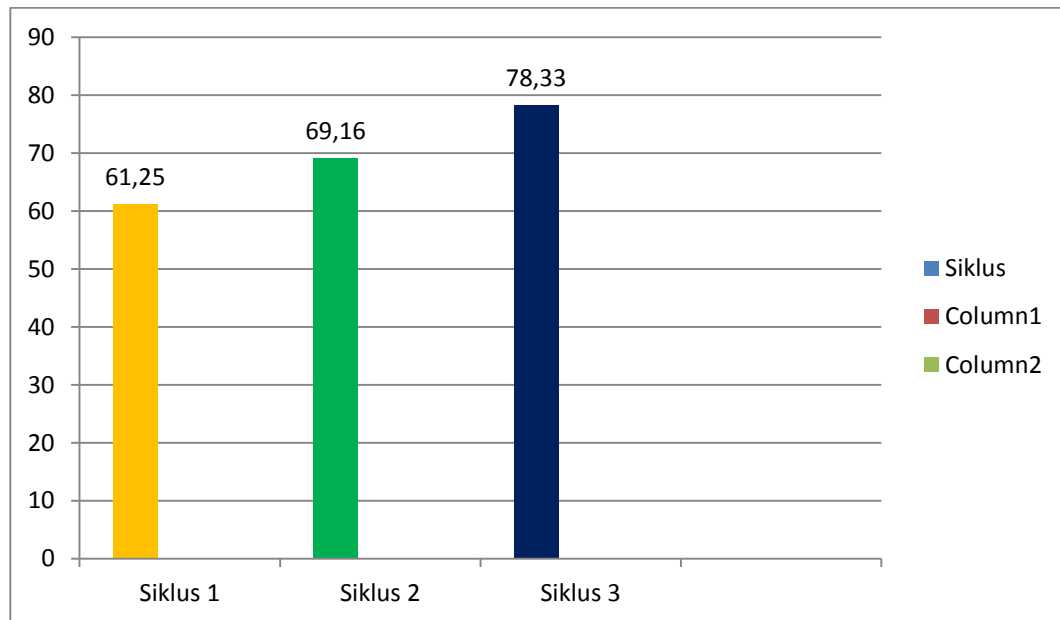
Berdasarkan table 2 terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I adalah 3,38 meningkat menjadi 3,79 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,41 dari siklus I kemudian meningkat menjadi 4 pada siklus III dikategorikan baik.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus II
Skor Total	1.470	1.660	1.880
Skor Rata-rata	61,25	69,16	78,33

Berdasarkan table 3 terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran *outdoor* pada tiap siklus. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 61,25 pada siklus 2 meningkat menjadi 69,16 dan pada siklus II menjadi 78, 33. Pada siklus III terdapat selisih nilai sebesar 9,17 dari siklus II.

Selanjutnya hasil belajar pada pembelajaran *outdoor* dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini:



Grafik 1 Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 Rekapitulasi Peningkatan Kegiatan Siswa

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus II
Rata-rata	12,2	17,4	19,8
Persentase	50,82	68,56	82,50

Berdasarkan table 4 terjadi peningkatan pada pelaksanaan kegiatan siswa dengan hasil yaitu persentase keaktifan siswa pada siklus I adalah 50,82% meningkat menjadi 68,56 pada siklus II dan pada siklus III menjadi 82,50%. Terdapat selisih sebesar 17,74% dari siklus I dan siklus II dan selisih siklus II ke siklus III adalah 13,94%.

Pembahasan

Langkah-langkah pelaksanaan *outdoor*. Pada siklus 1 poin A, B dan C dengan skor rata-rata 3,38 pada siklus 2 poin A, B dan C dengan skor A,B dan C meningkat dari siklus 1 yaitu dari 3,38 menjadi 3,79 dan pada siklus 3 dengan skor rata-rata poin A, B dan C adalah 4. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kegiatan pelaksanaan yaitu dari kategori cukup ke kategori baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi daun di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang semester ganjil

2015/2016 setelah dilakukan tindakan, nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 61,25 pada siklus 2, 69,16 dan pada siklus 3, 78,33. siswa yang memperoleh nilai yang sesuai dengan criteria pada siklus 1, 11 orang atau 45,83%, pada siklus 2, 16 orang atau 66,66%, dan pada siklus 3, 23 orang atau 95,83%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan pada hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 20,83% (66,66%-45,83%) dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 29,17% (95,83%-66,66%).

Kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran *outdoor* pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 yaitu rata-rata siswa yang aktif pada siklus 1 yaitu 12,2 atau 50,825. Pada siklus 2 berjumlah 17,4 atau 68,565 dan pada siklus 3 berjumlah 19,8 atau 82,50%. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, adanya peningkatan pada keaktifan kegiatan siswa dari siklus 1 ke siklus 3 sebesar 31,68% (82,50% - 50,82%).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, penerapan pembelajaran *outdoor* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari paparan data di atas tentang pelaksanaan, hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dari tanggal 02 September 2015 sampai tanggal 05 Oktober 2015, peneliti menyimpulkan secara umum bahwa, pembelajaran *outdoor* dalam pembelajaran IPA materi daun dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Untuk tiap sub masalah dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kemampuan Guru melaksanakan pembelajaran *outdoor* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Simpang Dua yang dapat dilihat pada lembar observasi guru pada siklus 1 dengan rata-rata A, B dan C 3,38 dengan kategori cukup, pada siklus 2 dengan rata-rata A, B dan C 3,79 dengan kategori cukup dan pada siklus ke 3 meningkat dengan rata-rata A, B dan C 4 dikategorikan baik. Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelaksanaan pembelajaran *outdoor* meningkat dari kategori cukup ke kategori baik. (2) Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dengan pembelajaran *outdoor* pada siklus 1 berjumlah 1.470 dengan rata-rata 61,25, pada siklus 2 berjumlah 1.660 dengan rata-rata 69,16 dan pada siklus 3 berjumlah 1.880 dengan rata-rata 78,33. Kesimpulannya, pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Terdapat peningkatan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari siklus 1 siklus 2 dan siklus 3 yaitu siswa aktif memperhatikan penjelasan guru pada siklus 1 berjumlah 54,16 % pada siklus 2 berjumlah 75 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 83,33 %. Siswa aktif bekerja pada siklus 1 berjumlah 54,16 % pada siklus 2 berjumlah 75 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 83,33 %. Siswa aktif menjawab pertanyaan pada siklus 1 berjumlah 41,66 %, pada siklus 2 berjumlah 58,33 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 79,16 % siswa yang aktif bersungguh-sungguh mengerjakan tugas pada siklus 1 berjumlah 58,33 %, pada siklus 2 berjumlah 79,33 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 87,5 %. Siswa yang aktif memberikan ide pada siklus 1 berjumlah 45,83 %, pada siklus 2 berjumlah 58,33 % dan pada siklus 3

mengalami peningkatan menjadi 79,33 %. peneliti dapat menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kegiatan siswa pada pembelajaran *outdoor*. (4) Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran *outdoor* dapat diterapkan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan memilih materi yang sesuai dengan model pembelajaran *outdoor*.

Saran

Dari hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, besar harapan peneliti untuk dapat menerapkan pembelajaran *outdoor* secara lebih baik lagi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, maka sebagai koreksi peneliti menyarankan (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor* perlu adanya pengelolaan waktu yang sesuai agar pembelajaran bisa berjalan efektif. (2) Pemilihan tempat harus diperhatikan untuk menghindari penggunaan biaya yang besar. (3) Guru bisa mencoba pembelajaran *outdoor* pada mata pelajaran lain yang sesuai dengan model pembelajaran *outdoor*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Saprianti, dkk. 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan : Univertas Terbuka.
- Depdiknas. 2008. *Permen nomor 22 dan 24 Tahun 2006*. Jakarta : Depdiknas.
- Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mohammad Asrori. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Rancaekek Kencana. Bandung : CV. WACANA PRIMA.
- Nuryani Rustaman dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : universitas Terbuka.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda.
- Noehi Nasution, dkk. 2006. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sri Anitah W, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Udin Winataputra dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Prof. Dr. Haji Hadari Nawawi Pontianak 78124 telp. (0561) 740144

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
Nomor : 8212/UN22.6/DT/2015

Tentang

PEMBIMBING PENULISAN ARTIKEL

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

- Menimbang : a. Bahwa untuk membimbing penulisan artikel mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan studinya, perlu diangkat pembimbing penulisan artikel.
b. Bahwa untuk mengangkat pembimbing penulisan artikel itu perlu ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun 2010 ;
3. Keputusan Mendikbud RI No. 0446/O/1992 Jo. Kep. Mendiknas RI No. 191/0/2003
4. Keputusan Mendikbud RI No. 0171/O/1995 Jo. Kep. Mendiknas RI No. 095/0/2001
5. Kemendiknas RI No. 120/MPN. A4/KP/2011
6. Keputusan Rektor UNTAN No. 3207/UN22/KP/2014, tanggal 19 September 2014
7. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor :152/E/T/2012 Tanggal 27 Januari 2012;
- Memperhatikan : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Dasar tentang pengangkatan pembimbing penulisan artikel atas nama Sdr. **Marta Magdalena Cica Belina** pada tanggal 6 Agustus 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk nama-nama dosen pembimbing dan mahasiswa yang di bimbing seperti tersebut di bawah ini.'

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Dr. Rosnita, M.Si.	196210051987032002	Pembimbing Pertama
2	Drs. H. Maridjo AH, M.Si.	195101281976031001	Pembimbing Kedua

Sebagai pembimbing penulisan artikel dalam bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan.

Nama : **Marta Magdalena Cica Belina** NIM : F34212154
Jurusan : Pendidikan Dasar Program Studi : PGSD

- Kedua : Pembimbing penulisan artikel harus melaksanakan tugas membimbing dengan sebaik-baiknya dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Dekan FKIP Untan.
- Ketiga : Biaya yang timbul karena pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia untuk itu.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam kurun waktu 3 bulan tidak ada kemajuan dalam bimbingan, maka surat keputusan ini akan ditinjau kembali.
- Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada dosen yang bersangkutan.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 13 Agustus 2015

Dekan

